



KAJIAN PENETAPAN HARGA JUAL SAPI PADA KELOMPOK USAHA PENGGEMUKAN "TERNAK SIDERA" DI DESA SIDERA KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH

Oleh

Abdul Kahar¹, Tenripada², Mustamin³

^{1,2,3}, Universitas Tadulako, Palu Sulawesi Tengah

Email: ¹abdulkahar@untad.ac.id, ²tenripada@untad.ac.id, ³mustamin@untad.ac.id

Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 02-01-2021

Accepted: 21-01-2021

Keywords:

Innovation, Increase Income, Overcome Unemployment.

Abstract: Sidera adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sigi Kecamatan Biromaru dengan mata pencaharian warga mayoritas petani dan peternak. Banyaknya permintaan sapi menjaelang bulan Dzulhijjah (Idul Adha) menjadi peluang bagi Kabupaten Sigi seperti Desa Sidera untuk menjadi salah satu desa pemasok Sapi Kurban. masih kurangnya pemahaman tentang penentuan biaya produksi, pemasaran serta tingkat keuntungan yang diharapkan menjadi alasan Tim Pengabdian untuk melakukan pengabdian dengan judul "kajian penetapan harga jual sapi pada kelompok usaha penggemukan "Ternak Sidera". Pengabdian ini dilakukan pada Kelompok Ternak Sidera sebanyak 15 orang yang terletak di Desa Sidera Kabupaten Sigi Kecamatan Biromaru yang berjarak 13km dari Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Berikut beberapa dasar penentuan harga jual sapi pada kelompok usaha Ternak Sidera: Penetapan harga jual sapi lebih banyak ditentukan oleh harga pasar, Prosedur penentuan apakah hewan sapi akan dijual atau masih akan dipelihara diberikan kewenangan penuh pada peternak, adapun ketua kelompok dan pemilik modal tidak dapat melakukan intervensi dan Apabila peternak tidak menerima harga pasar yang ada maka hewan sapi tidak dapat dijual.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sigi adalah Sigi salah satu daerah yang diharapkan menjadi sentra produksi ternak sapi potong di Provinsi Sulteng (Anas Masa, 2019). Hal ini sangat tepat karena beternak sapi sudah menjadi budaya bagi masyarakat Kabupaten Sigi, yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada pertanian dan perkebunan. Sapi-sapi di daerah ini umumnya digunakan sebagai moda transportasi warga ke lahan pertaniannya, selain juga untuk membajak sawah. Bahkan di Kabupaten Sigi juga terdapat Sentra Pengembangan Sapi Sulawesi Tengah.

Sidera adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sigi Kecamatan Biromaru dengan mata pencaharian warga mayoritas petani dan peternak. Banyaknya permintaan sapi



menjaelang bulan Dzulhijjah (Idul Adha) menjadi peluang bagi Kabupaten Sigi seperti Desa Sidera untuk menjadi salah satu desa pemasok Sapi Kurban. Selain itu, melalui program “Sulteng sejuta sapi” Pemprov Sulawesi Tengah terus berupaya mewujudkan dengan memberikan bantuan ternak bagi para penyintas gempa 28 September 2018 dengan memberikan berbagai bantuan, termasuk ternak sapi baik sapi Bali maupun sapi local, yang diharapkan dapat membantu percepatan pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak bencana. Pemerintah berharap kelompok tani yang telah mendapat bantuan ternak dapat mengembangkannya dengan baik agar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pasca gempa (Muhammad Hajiji, 2020)

Dalam rangka pemulihan ekonomi rakyat dan peningkatan kesejahteraan, bantuan ternak sapi menjadi upaya berkelanjutan baik pemerintah propinsi Sulawesi Tengah terutama Kabupaten Sigi. Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok penggemukan sapi melalui kajian penetapan harga jual agar hasil penggemukan sapi tersebut dapat meningkatkan pendapatan peternak melalui perhitungan biaya penggemukan sapi secara benar dan tepat. Hal ini penting dilakukan mengingat banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh para peternak mulai dari proses produksi (pembibitan) sampai sapi siap untuk dijual. Sementara para peternak sapi penggemukan tidak memahami sepenuhnya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan. Akan tetapi, masih kurangnya pemahaman tentang penentuan biaya produksi, pemasaran serta tingkat keuntungan yang diharapkan menjadi alasan Tim Pengabdian untuk melakukan pengabdian dengan judul “kajian penetapan harga jual sapi pada kelompok usaha penggemukan “Ternak Sidera” yang beranggotakan 15 orang di desa Sidera Kabupaten Sigi. Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka masalah utama yang dihadapi oleh Mitra Pengabdian Ternak Sidera adalah kurangnya pemahaman tentang dasar penentuan harga produksi, penentuan biaya pemasaran serta persentase target keuntungan yang diharapkan dari penjualan sapi.

2. Kajian Teori

Penentuan Harga Pokok Penjualan

Cost plus Pricing atau harga jual barang atau jasa dalam keadaan normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa. Cost plus Pricing ditentukan dengan formula sebagai berikut (Mulyadi, 2001 : 348) **Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang Diharapkan.**

Metode penentuan harga jual dapat dilakukan dengan metode full costing dan variabel costing (Kompasiana.com, 2015).

Penentuan harga pokok penjualan pada dasarnya mempertimbangkan harga pokok dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan sebuah produk. Dalam hal ini, biaya-biaya tersebut meliputi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga pokok produksi. Perhitungan harga jual mempertimbangkan harga pokok seluruh biaya-biaya standar dari suatu produk yang akan dijual dalam estimasi penjualan yang realistis berdasarkan hasil analisis (Soraya & Septiana, 2018). Penentuan harga jual ini dilakukan membagi harga pokok dari total produk dengan volume produk yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara harga pokok



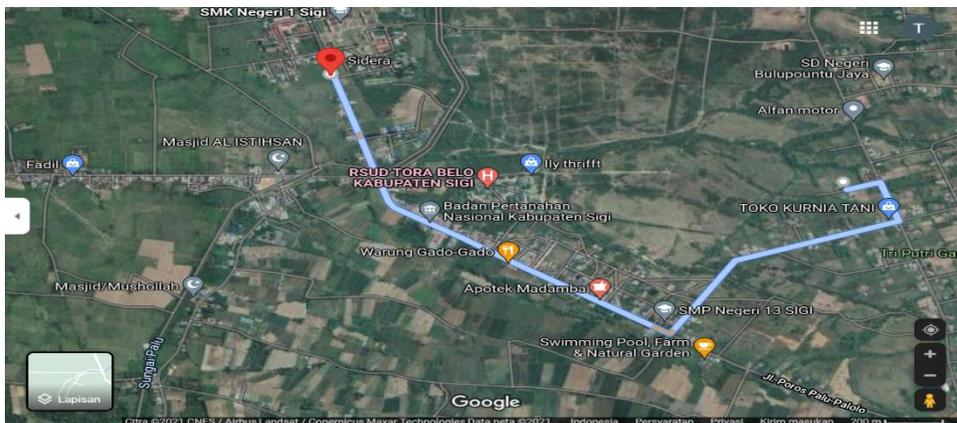
produksi dan harga pokok penjualan pada makanan ternak pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (Noor & Suminar, 2020).

Terkait dengan penelitian penggemukan sapi yang dilakukan oleh (Indra et al., 2019) menyatakan bahwa saluran pemasaran sapi hasil penggemukan di Kecamatan Sigi Biromaru melalui 3 saluran pemasaran yaitu: (1) Saluran I: peternak ke perantara ke pengumpul ke pengecer/pemotong ke konsumen, (2) Saluran II: peternak ke pengumpul ke pengecer/pemotong ke konsumen, (3) Saluran III: peternak ke pengecer /pemotong ke konsumen. Berdasarkan hasil tersebut, maka penetapan harga jual akan berbeda untuk tiap saluran pemasaran. Umumnya, peternak memahami adanya selisih perbedaan harga jual jika dilihat dari saluran pemasaran.

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada Kelompok Ternak Sidera sebanyak 15 orang yang terletak di Desa Sidera Kabupaten Sigi Kecamatan Biromaru yang berjarak 13km dari Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan kajian (pendampingan). Melalui metode ini Tim pengabdian mencoba mengkaji metode penentuan harga jual yang telah mereka lakukan dan memberikan masukan tentang metode penentuan harga jual yang tepat bagi Mitra Ternak Sidera. Pengabdian ini dilakukan oleh 4 orang yang terdiri dari 3 Dosen dan 1 mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAD. Kegiatan pengabdian dengan judul Kajian Penetapan Harga Jual Sapi Pada Kelompok Usaha Penggemukan "Ternak Sidera" yang beranggotakan 15 orang di desa Sidera Kabupaten Sigi dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 April 2021.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

HASIL

Struktur Lembaga Usaha Peternakan

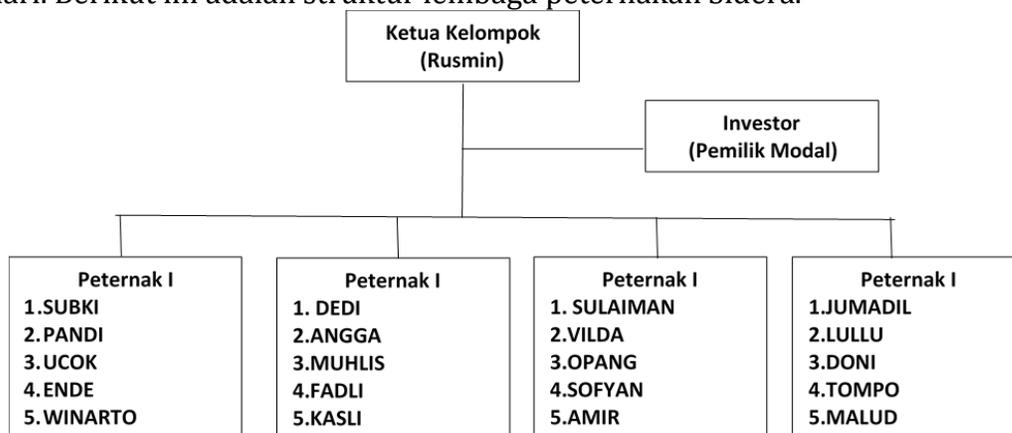
Kelompok usaha ini diketua oleh Bapak Rusmin sekaligus sebagai pemilik kandang dan juga terkadang sebagai investor (pemilik modal). Anggota kelompok usaha adalah peternak yang bertugas dan bertanggung jawab atas pemeliharaan sapi mulai saat sapi diterima dan dikandangkan sampai sapi tersebut siap untuk dijual. Selain Ketua kelompok dan anggota



kelompok usaha juga terdapat pihak lain yang sering disebut pemilik modal. Pemilik modal biasanya dari kalangan petani disekitar kandang atau pihak-pihak lain yang bersedia menanamkan modal dalam bentuk dana pembelian bibit sapi.

Struktur usaha peternakan “Ternak Sidera” terdiri dari tiga komponen, Ketua Kelompok sekaligus pemilik kandang, Peternak dan Pemilik modal. Dalam usaha penggemukan masing-masing pihak memiliki kewenangan dan tanggungjawab masing. Pembagian sisa hasil usaha juga akan mengacu pada ketiga komponen yang terlibat dalam usaha penggemukan sapi tersebut.

Ketua kelompok memiliki tugas menyediakan kandang sesuai standar peternakan penggemukan sapi. Standar kandang yang memenuhi syarat adalah memiliki sirkulasi udara yang baik, memiliki tempat makanan dan minum sapi yang sesuai, memiliki saluran drainasi kotoran hewan yang baik. Pemilik modal bertugas menyediakan modal dan bentuk uang kas yang siap di investasikan apabila didapatkan bibit sapi yang memenuhi syarat untuk digemukkan. Adapun peternak bertugas menyediakan pakan, merawat dan memelihara setiap hari. Berikut ini adalah struktur lembaga peternakan Sidera.



Gambar 2. Struktur Lembaga Usaha Peternakan

Perhitungan Biaya Produksi dan Penetapan Harga Jual

Konsep usaha produksi dalam akuntansi biaya mengenal 3 (tiga) komponen biaya produksi, yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik atau biaya produksi lainnya. Ketiga komponen biaya tersebut yang diperhitungkan dalam menghitung biaya produksi yang dibebankan pada produk yang dihasilkan. Ketiga komponen biaya produksi memiliki karakteristik yang berbeda untuk jenis usaha atau produk yang dihasilkan.

Biaya bahan baku adalah komponen biaya produksi utama (*prime cost*), biaya ini adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan bahan baku, bahan mentah, atau bahan utama yang membentuk fisik produk akhir. Usaha peternakan sapi yang fokus pada usaha penggemukan sapi memiliki bahan baku berupa bibit sapi. Bibit sapi bukan bayi sapi atau proses produksi yang menghasilkan anak sapi, melainkan bibit sapi adalah anakan sapi (pedet) yang sudah berusia remaja dan masih memerlukan proses penggemukan antara 6 sampai 12 bulan dan siap dijual. Bibit sapi diperoleh dari pasar hewan, atau pasar-pasar desa yang dilakukan 1 kali dalam 1 pekan. Bibit sapi dipilih anakan sapi yang sehat dan memiliki prospek pertumbuhan yang cepat. Biasanya yang menentukan anakan sapi dapat dijadikan



bibit sapi adalah pihak peternak dan ketua kelompok, sementara pemilik modal hanya menyediakan modal pembelian sesuai harga sapi. Sehingga biaya bahan baku usaha penggemukan sapi adalah harga beli anakan sapi dan biaya angkut sapi dari lokasi pasar sampai sapi tersebut masuk kandang dan siap untuk di pelihara. Berdasarkan pengalaman peternak harga pokok bibit sapi berada di kisaran Rp5.000.000,- hingga Rp10.000.000,-.

Biaya tenaga kerja langsung secara konsep adalah jam kerja tenaga kerja langsung dikalikan dengan tarif upah per jam kerja. Tenaga kerja langsung pada usaha penggemukan sapi adalah peternaknya bertugas melakukan pemeliharaan dan penyediaan pakan pada hewan sapi mulai sapi dikandangkan hingga siap untuk dijual. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada usaha penggemukan sapi dihitung berdasarkan selisih harga jual dengan harga pokok bibit sapi. Biaya pemeliharaan untuk peternak ditentukan sebesar 50% dari selisih harga jual dengan harga pokok bibit sapi di tambah biaya kadang. Sehingga semakin lama proses penggemukan akan berefek pada semakin besarnya sapi yang tentunya harga jual juga akan semakin tinggi. Harga yang tinggi juga akan meningkatkan penghasilan peternak sebagai upah pemeliharaan atau biaya tenaga kerja langsung. Berdasarkan pengalaman peternak biaya pemeliharaan yang mereka dapatkan berada di kisaran Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- per ekor tergantung pada lama pemeliharaan dan harga jual sapi.

Biaya overhead pabrik adalah komponen biaya produksi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau proses perubahan bahan baku menjadi produk jadi selain bahan baku dan tenaga kerja digolongkan sebagai biaya overhead pabrik. Adapun biaya overhead pabrik atau biaya produksi lainnya pada usaha penggemukan sapi di Kelompok usaha "Ternak Sidera" terdiri dari biaya, obat, biaya kandang dan biaya angkut penjualan. Berdasarkan pengalaman peternak biaya-biaya tersebut berada di kisaran Rp. 500.000,- hingga Rp. 1.500.000,- per ekor sapi.

Penetapan harga jual sapi lebih banyak ditentukan oleh harga pasar, walaupun proses pemeliharaan lama namun saat penjualan harga pasar sapi turun maka alokasi untuk biaya tenaga kerja dan biaya produksi lainnya juga akan mengalami penurunan. Didasarkan oleh penetapan harga jual sapi yang ditentukan oleh harga pasar, maka prosedur penentuan apakah hewan sapi akan dijual atau masih akan dipelihara diberikan kewenangan penuh pada peternak, adapun ketua kelompok dan pemilik modal tidak dapat melakukan intervensi. Apabila peternak tidak menerima harga pasar yang ada maka hewan sapi tidak dapat dijual.

Sistem ini memiliki kelebihan dimana aspek keadilan dan kelayakan harga akan terpenuhi. Pihak yang mengetahui berapa pakan yang telah dikonsumsi serta tingkat kesulitan dalam pemeliharaan adalah peternak, sehingga penetapan harga juga diserahkan sepenuhnya kepada peternak untuk memutuskan. Berdasarkan pengalaman peternak dan ketua kelompok harga jual sapi di kelompok usaha "Ternak Sidera" berada dikisaran Rp. 10.000.000,- hingga mencapai Rp. 20.000.000,-. Berikut diberikan ilustrasi perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual Hewan Ternak pada Kelompok Usaha "Ternak Sidera"

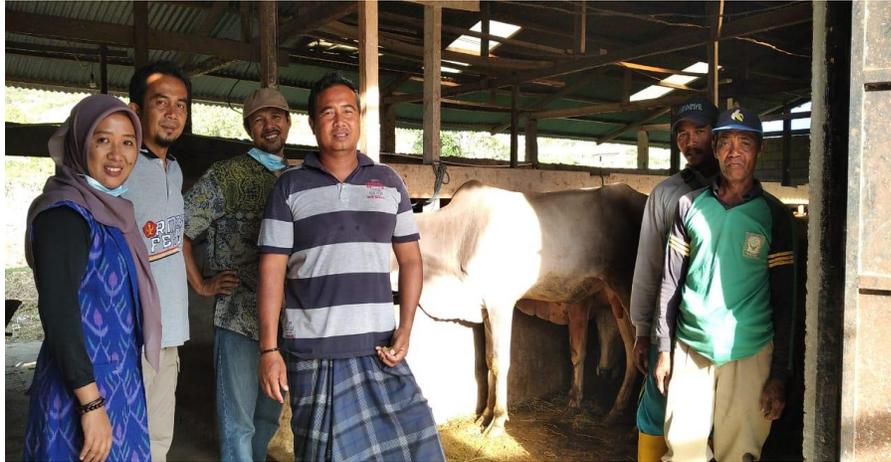

Tabel 1. Ilustrasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Penggemukan Sapi

| | | | |
|--|----------------------|----------------------|---------------|
| Harga pokok Bibit sapi: | | | |
| 1. Harga anakan | | Rp. 7.000.000 | |
| 2. Biaya angkut | | Rp. 150.000 | Rp. 7.150.000 |
| Biaya Tenaga kerja: Ditentukan saat terjadi akan penjualan: | | | |
| • Harga Jual | Rp. 14.000.000 | | |
| • Harga pokok bibit | <u>Rp. 7.150.000</u> | | |
| Selisih harga jual | | Rp. 6.850.000 | |
| • Biaya produksi lainnya (biaya kandang : 5% x Rp.6.850.000) = | Rp. 342.500 | | |
| (Biaya obat-obatan) | Rp. 250.000 | | |
| (Biaya angkut penjualan) | <u>Rp. 150.000</u> | | |
| | | <u>(Rp. 742.500)</u> | |
| Biaya tenaga kerja : 50% x Rp. 6.107.500 = Rp. 3.053.750 | | Rp. 6.107.500 | Rp. 3.053.750 |
| Biaya produksi lainnya (BOP) | | | Rp. 742.500 |
| Harga pokok produksi | | | Rp.10.946.250 |

Harga pokok produksi tersebut bagi pemilik modal atau investor juga akan menghasilkan keuntungan dari hasil investasi pada 1 ekor bibit sapi sebesar Rp3.053.750 (Rp.14.000.000 - Rp. 10.946.250). Besaran keuntungan untuk investor tersebut sama dengan biaya tenaga kerja yang didapatkan oleh peternak.

Investasi pada usaha penggemukan sapi yang dilakukan pada kelompok usaha “ternak Sidera” sesuai ilustrasi di atas dapat dikatakan layak secara ekonomi dimana dapat menghasilkan kembalian investasi ROI (*Return on investment*) sebesar 42,71% (3.053.750 : 7.150.000).





Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 April 2021 yang dilakukan dengan metode pelaksanaan dalam bentuk kajian. Pada tahap ini peserta ikut aktif dalam sesi tanya jawab bagaimana penentuan harga jual yang tepat. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan ilustrasi perhitungan harga pokok pada usaha penggemukan ternak sapi. Berikut beberapa dasar penentuan harga jual sapi pada kelompok usaha Ternak Sidera:

1. Penetapan harga jual sapi lebih banyak ditentukan oleh harga pasar.
2. Prosedur penentuan apakah hewan sapi akan dijual atau masih akan dipelihara diberikan kewenangan penuh pada peternak, adapun ketua kelompok dan pemilik modal tidak dapat melakukan intervensi.
3. Apabila peternak tidak menerima harga pasar yang ada maka hewan sapi tidak dapat dijual.

Besaran keuntungan untuk investor tersebut sama dengan biaya tenaga kerja yang didapatkan oleh peternak. Penentuan Investasi pada usaha penggemukan sapi yang dilakukan pada kelompok usaha "ternak Sidera" dapat dikatakan layak secara ekonomi dimana dapat menghasilkan kembalian investasi ROI (*Return on investment*).

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Tadulako atas sumber pendanaan pengabdian yang bersumber dari dana DIPA sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor: 3031/UN28/KP/2021 Tanggal 23 April 2021

DAPFTAR REFERENSI

- [1] Anas Masa. (2019, Oktober). Pemkab Sigi bangun ekonomi rakyatnya melalui peternakan. Antara News Palu. <https://sulteng.antaranews.com/berita/79686/pemkab-sigi-bangun-ekonomi-rakyatnya-melalui-peternakan>
- [2] Indra, I., Nasrun, M., & Bachri, S. (2019). SALURAN PEMASARAN SAPI HASIL PENGEMUKAN DI KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH. <https://doi.org/10.31934/JOM.V111.968>



-
- [3] Kompasiana.com. (2015). Metode Penentuan Harga Jual Menurut Mulyadi. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/lasmidaraseila/565dd4fcd59373610cfbd39a/metode-penentuan-harga-jual-menurut-mulyadi>
- [4] Muhammad Hajiji. (2020, April 29). Pemkab Sigi upayakan keberlanjutan kegiatan peternakan warga—ANTARA News Palu, Sulawesi Tengah—ANTARA News Palu, Sulawesi Tengah—Berita Terkini Sulawesi Tengah. <https://sulteng.antaranews.com/berita/116876/pemkab-sigi-upayakan-keberlanjutan-kegiatan-peternakan-warga>
- [5] Noor, S. R., & Suminar, ade R. (2020). PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL MAKANAN TERNAK PADA KOPERASI PETERNAK SAPI BANDUNG UTARA (KPSBU) LEMBANG. *Jurnal Akuntansi*, 13(01), 1-13.
- [6] Soraya, A. T., & Septiana, N. (2018). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA PABRIK ROTI PELANGI NUSANTARA DI KOTA METRO. *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.305>